

**PERJUANGAN TENGKU MAHMOOD MAHYIDDEEN DI PATANI,
THAILAND SELATAN 1942-1954 M.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

MISS ASMA' WAE-KAJI
NIM. 11120033

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Asma' Wae-kaji
NIM : 11120033
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Miss Asma' Wae-kaji
NIM. 11120033

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Miss Asma' Wae-kaji
NIM : 11120033
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/ akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 12 August 2015

Yang Menyatakan



Miss Asma' Wae-kaji
NIM. 11120033

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERJUANGAN TENGKU MAHMOOD MAHYIDDEEN DI PATANI,
THAILAND SELATAN 1942-1954 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Miss Asma' Wae-kaji
NIM : 11120033
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 August 2015
Dosen Pembimbing



Fativah, S. Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2171 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERJUANGAN TENGKU MAHMOOD MAHYIDDEEN DI PATANI, THAILAND SELATAN
1942-1954 M.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MISS ASMA' WAE-KAJI

NIM : 11120033

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 21 Agustus 2015**

Nilai Munaqosyah : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Fatiyah, S. Hum., M.A

NIP 19811206 201101 2 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A.,

M.A

NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum

NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 26 Agustus 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag

NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

Landasan Motivasi:

“Sesungguhnya akhir kesabaran itu sangat Indah”



HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

- ❖ *Kepada kedua orang tuaku ayahanda dan ibunda tercinta, yang tidak kenal lelah dalam mendidik hingga dewasa, atas kasih sayang dengan mencintaiku. Terima kasih atas doa dan motivasi dalam memperjuangkan hidupku dengan kesabaran yang tiada terhenti.*
 - ❖ *Kepada Suamiku yang tercinta, yang selalu mendampingi dan beritunjuk baik padaku.*
- ❖ *Kepada kakakku dan abangku sedarah, yang mendoakan, dukungan dan kasih sayang.*
 - ❖ *Kepada para guru yang telah mendidik dan mengajarkanku segala ilmu yang dikorbankan tidak lupa jasamu.*
- ❖ *Kepada teman-teman senasib, di kampungku, pondok kecil, kota Serambi Mekah.*
- ❖ *Kepada sahabat-sahabat sebangsa dan sekeluarga besar IPMITI Indonesi.*
- ❖ *Kepada teman-teman SKI angkatan 2011, dan teman KKN Kedung Kiwo.*
- ❖ *Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji Perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen di Patani, Thailand Selatan tahun 1942-1954 M. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen dalam membela Patani untuk membebaskan dari penjajah Siam (Thailand). Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen dalam mengangkat harkat dan mertabat masyarakat Malayu Patani di Thailand Selatan.

Kajian ini difokuskan pada perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen dalam upaya menggabungkan Negara Melayu Raya. Perjuangannya dilatarbelakangi karena adanya perjanjian Anglo (Sempadan) yang dilakukan oleh pemerintah Thailand dengan Inggris. Akibat dari perjanjian ini masyarakat Patani terpinggirkan dalam beberapa aspek kehidupan seperti sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Pemerintah Thai menetapkan kebijakan yang menimbulkan ketidakadilan. Tengku Mahmood Mahyiddeen, seorang pegawai berpangkat Mayor dalam pasukan Fore 136, pernah mengemukakan keinginan kepada pihak berkuasa Inggris di India supaya mengambil alih Patani dan wilayah sekitarnya serta digabung dengan Tanah Melayu. Demi memperjuangkan nasib rakyat Patani, Tengku Mahmood Mahyiddeen sebagai seorang berketurunan Patani, ia meneruskan perjuangan membebaskan Patani dengan menyertai Gabungan Melayu Patani Raya (GEMPAR). Namun usahanya gagal karena organisasi itu telah diharamkan oleh Inggris dan dia meninggal dunia dalam usia yang muda (46 Tahun).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial dari tokoh tersebut dan masyarakatnya. Sementara teori yang digunakan adalah teori konflik yang dikemukakan oleh James W. Vander Zanden dalam bukunya *Sociology*. Teori ini digunakan untuk menganalisis konflik yang terjadi antara Tengku Mahmood Mahyiddeen dengan Pemerintah Inggris. Menurut teori ini konflik terjadi karena adanya pertentangan nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status atau wilayah atau tempat yang saling berhadapan. Teori ini digunakan karena pada awalnya masyarakat Malayu Patani dengan Kerajaan Thailand sudah lama berseberangan kepentingan. Masyarakat Malayu Patani pada awalnya sebagai sebuah kerajaan, sebagai sebuah entitas masyarakat yang berdaulat “dipaksa berintegrasi dengan wilayah yurisdiksi Kerajaan Thailand”. Dari sinilah muncul konflik yang berkepanjangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan : 1) Heuristik, yaitu pengumpulan sumber baik tertulis maupun lisan. Pada tahap ini terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu: studi kepustakaan. 2) Verifikasi, yaitu mencari keaslian sumber. Kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern untuk menilai wujud fisik sedangkan kritik intern untuk menilai isi sumber. 3) interpretasi, yaitu usaha menafsirkan fakta melalui analisis dan sintesis. 4) Historiografi, yaitu penulisan sejarah yang bertujuan merangkai fakta menjadi penjelasan sejarah yang mudah dipahami.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tid dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

¹*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

هـ	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fatḥ ah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
َـو	fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : ḥ usain

حول : ḥ auli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fatḥ ah dan alif	Â	a dengan caping di atas
سَي	Kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-h ikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-hamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT., yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Ilahi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai rasa syukur kehadiran Allah SWT., karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW., karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *Rahmatan Lil' Alamiin* sekaligus menjadi suri tauladan yang bagi umat manusia di sepanjang masa.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Maryam selaku Pembimbing Akademik (PA) yang membimbing dalam perkuliahan mulai dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Ibu Fatiyah selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang penulis menerima berbagai Ilmu pengetahuan dari Fakultas dan seluruh lembaga-lembaga bidang yang berkaitan.

7. Kedua Orang Tua ku, Ayahanda Abdullah Wae-kaji dan Ibunda Mahsum Wae-kaji, kakak-kakak ku dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik selama menepuhi perkuliahan di kota istimewa ini.
8. Suamiku yang tercinta Bunyamee Hayeehama yang selama ini selalu mendampingi, memberi perhatian, semangat, dan selalu menjadi inspirasi bagiku.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku di keluarga besar Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) yang selalu memberi semangat bagi penulis dalam menghadapi segala cabaran dan kesulitan.
10. Teman-teman Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2011 yang selalu memberi masukan dan juga bimbingan dalam perkuliahan selama berada di kampus putih ini.
11. Demikian juga teman-temanku berbagai pihak yang tidak menyusun sebutkan satu persatu atas bantuan dan partisipasinya.

Penelitian ini merupakan satu karya yang walaupun jauh dari kesempurnaan, namun harapan penyusun, ketidaksempurnaan ini dapat menjadi inspirasi bagi penyusun secara pribadi dan pembaca pada umumnya untuk lebih memperdalam ilmu yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran yang setimpal dengan amalannya dari yang maha Pengasih dan maha Penyayang. Amin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

Penulis,

Miss Asma' Wae-kaji
NIM. 11120033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN JILBAB.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB I : GAMBARAN UMUM PATANI

A. Letak Geografis dan Demografis Masyarakat Patani.....	15
B. Sejarah Kerajaan Patani.....	18
1. Bidang Politik.....	22
2. Bidang Sosial-Budaya.....	26
3. Bidang Ekonomi.....	34
4. Bidang Pendidikan.....	38

BAB III : RIWAYAT HIDUP TENGKU MAHMOOD MAHYIDDEEN DAN PEMIKIRANNYA

- A. Silsilah Keluarga Tengku Mahmood Mahyiddeen.....46
- B. Pendidikan Tengku Mahmood Mahyiddeen.....49
- C. Pemikiran Tengku Mahmood Mahyiddeen.....51

BAB IV : JEJAK LANGKA TENGKU MAHMOOD MAHYIDDEEN

- A. Peranan Tengku Mahmood Mahyiddeen di Patani dalam Membebaskan Tanah Melayu.....54
 - 1. Bidang Pendidikan.....54
 - 2. Bidang Politik56
- B. Respon-respon Terhadap Perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen.....64
 - 1. Respon Pemerintah Thailand.....64
 - 2. Respon Pemerintah Inggris.....67
 - 3. Respon Masyarakat Muslim-Melayu Patani.....69
- C. Keberhasilan dan Kegagalan Tengku Mahmood Mahyiddeen....72
 - 1. Keberhasilannya.....72
 - 2. Kegagalannya.....73

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....77
- B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA.....81

LAMPIRAN.....85

DAFTAR BIOGRAFI.....100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara. Secara kultural, baik dari segi agama, bahasa dan budaya, minoritas muslim muangthai yang tinggal di Thailand selatan, merupakan bagian dari bangsa melayu, apalagi tempat tinggalnya secara geografis berbatasan dengan Negara-negara Melayu Malaysia. Namun dari segi politik, mereka merupakan bagian dari bangsa muangthai, sejak mereka secara langsung dimasukkan ke dalam kerajaan thai, di bawah kekuasaan chulalongkorn pada tahun 1902. Letak geografis keempat provinsi itu, serta ikatan-ikatan budayanya telah membantu memupuk suatu rasa keterasingan di kalangan mereka terhadap lembaga sosial, budaya dan politik Thai.¹

Kerajaan Langkasuka adalah kerajaan tertua di Negeri Melayu, pada masa itu Kerajaan Langkasuka agama resminya adalah agama Hindhu-Budha. Kemudian diganti nama menjadi Negeri Patani pada abad ke-15 M . Negeri Patani adalah kerajaan yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara. Proses islamisasi mulai masuk ke Patani pada abad ke-12 M, dan berkembang pesat yang menyebabkan raja dan pembesar-pembesar memeluk agama Islam, tokoh yang mendakwahkan Islam Kerajaan Patani adalah seorang Da'i dari

¹Surin Pitsuwan, *Islam di MuangThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 20.

Pasai yang bernama Syeikh Said dan Negara Patani diresmikan menjadi sebuah negara yang beragama Islam pada abad ke-15.²

Semenjak dilaksanakan program-program pembaruan dalam masa Pemerintahan Pibul Sanggram (1939-1944) yang langsung menyentuh dasar-dasar, orang Melayu telah menjadi mangsa dasar asimilasi kebudayaan (*Dasar Rathaniyom*). Kemudian timbul sentimen-sentimen etnis, kultural, dan agama di kalangan Muslim Melayu dengan kuat. Rasa kebersamaan di kalangan mereka mendorong untuk tidak ingin diatur oleh Pemerintah Bangkok, dan mereka ingin kembali memiliki hak otonomi seperti semula sekurang-kurangnya dalam bidang budaya, agama dan hukum. Hal-hal demikianlah yang menjadi tuntutan dan perjuangan mereka sejak tahun 1903 hingga sekarang.³

Pada saat politik Patani yang sedang bergelora, menjadi perhatian pemimpin rakyat rantau ini khususnya Inggris, Siam, dan raja-raja Melayu Semenanjung, bahkan masalah Patani menjadi masalah penting dalam menentukan masa depan penduduk Semenanjung. Patani terus menjadi rebutan antara Siam dan Inggris yang menginginkan menyebarkan pengaruh masing-masing. Perebutan wilayah Patani ini karena terkenal sebagai negeri yang makmur, kaya dan berpenghasilan besar. Pada saat itu juga, bekas Raja Patani, Tengku Abdul Kadir Kamaruddeen sedang menunggu dengan penuh debar menantikan jawapan jatuh bangunnya nasib rakyat Patani, selagi masih

²M. Zamberi A. Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik* (Kuala Lumpur: Hizbi Shah Alam, 1993), hlm. 23.

³Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 266.

menjadi wilayah Siam ataupun diserahkan kepada pengaruh pemerintahan Inggris. Negara Inggris dan Siam sedang berunding untuk membentuk sempadan mutlak bersama yang memisahkan kedua-dua Negara.⁴

Pada 10 Maret 1909, munculnya Perjanjian Sempadan Inggris-Siam yang membuat perbatasan antara kedua negara seperti yang ada pada saat ini. Sempadan itu tidak direstui oleh orang Melayu Patani karena memisahkan negeri Patani dari negeri-negeri Tanah Melayu. Semenjak itu juga, penduduk Melayu di sana semakin tersisih dari perkembangan politik, peradaban, dan kebudayaan dunia Melayu serantau ini karena ditelan penjajahan Siam.⁵ Semenjak itulah sistem pemerintahan Kesultanan Melayu dihapuskan. Dengan terbentuknya Perjanjian Bangkok, Patani telah diakui oleh Inggris sebagai bagian dari jajahan Siam. Walaupun tanpa keinginan orang-orang Melayu Patani.

Tengku Mahmood Mahyiddeen adalah putra kedua dari raja Patani yang terakhir-Tengku Abdul Kadir Kamaruddin. Ia dilahirkan di Patani pada tahun 1905 di Patani berada diambang penjajahan menjadikan cikal-bakal pergolakan yang akan menjadi ancaman kepada perkembangan politik dikawasan Asia Tenggara. Ia menerima pendidikan pertamanya di sebuah perguruan tinggi di Bangkok, kemudian melanjutkan pelajaran tingginya di Penang Free School, di Pulau Pinang. Setelah ayahnya wafat di Kota Bharu, Kelantan pada tahun 1933, ia menjadi Pegawai Kerajaan Melayu Kelantan dan

⁴Mohd. Zamberi A. Malik, *Harimau Melayu: Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen* (Malaysia, Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999), hlm. 35.

⁵*Ibid.*, hlm. 36.

bertugas sebagai *Superintendent Education Office* di Kota Bharu.⁶ Tengku Mahmood Mahyiddeen, seorang pegawai berpangkat mayor dalam pasukan *Force 136*,⁷ pernah mengemukakan keinginan kepada pihak penguasa Inggris di India supaya mengambil alih Patani dan wilayah sekitarnya serta digabungkan dengan Tanah Melayu.

Tengku Mahmood Mahyiddeen meringinkan untuk membebaskan Patani dari kekuasaan Siam. Meskipun ia sendiri dilahirkan sesudah ayahnya dimakzulkan dari raja Patani. Akan tetapi sebagai calon pewaris Kerajaan Patani, maka menjadi hasratnya untuk mendapatkan haknya yang telah dirampas. Pada tahun 1941, apabila Kerajaan Siam di bawah pimpinan Phibun Sangkram memilih untuk berpihak kepada Jepang dan melawan Amerika Serikat dalam Perang Dunia Kedua.

Pada Februari 1942, Tengku Mahmood Mahyiddeen pergi ke India, berkhidmat dalam pasukan tentara Inggris dan sekaligus bekerjasama dengan gerakan bawah tanah nasionalis Melayu, dengan harapan bahwa apabila perang selesai, Inggris akan membantunya mendapatkan Patani. Nama ia mulai dikaitkan dengan perjuangan Patani pada tahun 1942 ketika ia menyertai pasukan tentara Inggris yang berpangkalan di India.⁸ Tidak ada yang menyangka bahwa putra bungsu ini akan mengukir nama yang harum

⁶Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani* (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 93.

⁷*Force 136* adalah pasukan yang membentuk secara khusus untuk melawan Jepang. Markasnya terletak di Sri Lanka dan India. *Force 136* bertanggungjawab untuk membarikan semangat penduduk Tanah Melayu untuk Jepang. *Force 136* bertindak mengumpulkan sukarelawan menentang Jepang. *Force 136* terdiri dari pemuda dan pemudi Melayu. Mereka diberi latihan dan senjata untuk menentang Jepun.

⁸*Ibid.*, hlm. 94.

sebagai seorang tokoh pejuang Melayu yang ulung. Namanya bukan hanya terkenal di Malaya tetapi menjadi simbol kebanggaan perjuangan Melayu Patani.⁹ Perjuangan Tengku Mahmood Mahyideen menuntut kepada Inggris untuk Propinsi Patani masuk ke wilayah Malaysia.

Pada tahun 1949, pihak berkuasa Inggris di Tanah Melayu awalnya mengambil tindakan atas kegiatan GEMPAR (Gerakan Melayu Patani Raya) di Semenanjung Tanah Melayu. Tengku Mahmood Mahyideen, seorang pemimpin utama Melayu Patani, telah ditekan oleh pihak berkuasa Inggris di Tanah Melayu ketika Tuan Guru Haji Sulung telah ditangkap oleh penguasa Siam atas tuduhan *subversive*. GEMPAR, sebuah organisasi politik masyarakat Melayu Patani di Semenanjung juga telah dipersulit ruang gerakannya. Akibat dari tekanan tersebut, gerakan Melayu Patani mulai lemah dan goyah. Walaupun begitu, perjuangan Tengku Mahmood Mahyideen dan Tuan Guru Haji Sulung telah diteruskan generasi muda Patani.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peran Tengku Mahmood Mahyideen dalam mempertahankan Tanah Melayu di Patani, Thailand Selatan tahun 1942-1954 M adalah inti dari pembahasan ini. Yang dimaksud dengan mempertahankan Tanah Melayu dalam penelitian ini adalah usaha untuk menyatukan Patani dengan Semenanjung Tanah Melayu.

⁹Mohd. Zamberi A. Malik, *Harimau Melayu*, hlm. 36.

Pada tahun 1902, sistem pemerintahan Kesultanan Melayu telah dihapuskan. Dengan disepakati Perjanjian Anglo (Sempadan), yang mana hasil kesepakatan itu sebagian dari Negara Patani yaitu Kelantan, Kedah, Terangganu, Perlis, dan Pulau Langkawi berada di bawah jajahan Inggris, dan sebagian lagi yaitu Patani dan Setul tetap di bawah jajahan Siam (Thailand).¹⁰ Patani telah diakui oleh Inggris bagian dari jajahan Siam walaupun tanpa persetujuan orang-orang Melayu Patani. Tengku Mahmood Mahyiddeen, adalah seorang pegawai berpangkat Mayor pada pasukan *Fore 136*, pernah melakukan lobi-lobi kepada pihak Inggris di India supaya mengambil alih Patani dan wilayah sekitarnya serta disatukan dengan Tanah Melayu.

Batas tahun yang diteliti yaitu tahun 1942-1954, dipilih tahun 1942 karena Tengku Mahmood Mahyideen mulai dikaitkan dengan perjuangan Patani pada tahun tersebut.¹¹ Pada tahun 1954 perjuangannya selesai hingga ia wafat. Agar lebih sistematis, bahwa penelitian ini diikat dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Umat Muslim di Patani sebelum Tahun 1942?
2. Siapakah Tengku Mahmood Mahyiddeen ?
3. Apa saja usaha-usaha Tengku Mahmood Mahyiddeen dalam perjuangannya ?

¹⁰Mohd. Zamberi A. Malik, *Umat Islam Patani*, hlm. 178.

¹¹Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah*, hlm. 93

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi Tanah Melayu di Patani (Thailand Selatan) sebelum 1942.
2. Untuk mengetahui seorang tokoh pejuang Patani, yaitu Tengku Mahmood Mahyiddeen.
3. Untuk melihat usaha-usaha Tengku Mahmood Mahyiddeen sebagai pejuang Patani.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, antara lain :

1. Sebagai bahan rujukan dan sumbangan pemikiran pada masyarakat Muslim secara umum, khususnya masyarakat Muslim yang tinggal di tiga provinsi Thailand dibagian Selatan (Patani, Yala, Narathiwat).
2. Memberi pemahaman yang baru pada masyarakat Tanah Melayu Nusantara yang berada di Asia Tenggara.
3. Dapat menambah informasi tentang sejarah tokoh-tokoh Islam di Patani.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai provinsi Thailand dibagian Selatan bukan merupakan hal yang baru dalam sejarah, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan tentang perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen di Patani 1942-1954. Banyak karya yang membahas tentang Tengku Mahmood

Mahyiddeen, sehingga peneliti menggunakan karya-karya tersebut sebagai referensi penulisan.

Harimau Malaya : Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen, yang ditulis oleh Mohd. Zamberi A. Malek, diterbitkan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1999. Buku ini menjelaskan tentang Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen dan tentang Perjuangannya dalam mempertahankan Patani di Thailand Selatan. Buku ini secara fokus menjelaskan tentang Pejuang Kemerdekaan Tanah Melayu untuk membebaskan Islam Patani di Thailand Selatan dan untuk menyatukan Patani dengan Tanah Melayu. Karya ini akan menjadi pengantar dari perjuangan membebaskan Islam Patani.

Pengantar Sejarah Patani, yang ditulis oleh Ahmad Fathy al-Fatani diterbitkan oleh Pustaka Darussalam, Alor Setar Malaysia, pada tahun 1994. Buku ini menjelaskan tentang Sejarah Patani pada masa awal dan tentang Patani di bawah kekuasaan Siam maupun tempat-tempat bersejarah di Patani. Buku ini secara fokus menjelaskan sejarah Islam di Patani dan kerajaan Patani yang dikuasai oleh Siam, kemudian menimbulkan pemberontakan-pemberontakan masyarakat Patani kepada Siam. Karya ini menjadi acuan selanjutnya. Buku ini membahas tentang Patani pada masa awal hingga perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen dalam mempertahankan Patani terhadap perjanjian Anglo (antara Inggris dengan Thailand).

Islam di Muang Thai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani, yang ditulis oleh Surin Pitsuwan, diterbitkan oleh LP3ES Lembaga Penelitian,

Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial pada tahun 1989. Buku ini membahas tentang masyarakat Muslim-Melayu Patani dan juga sejarah pemberontakan Islam di Patani Selatan Thailand. Karya ini untuk menjadi buku acuan selanjutnya. Kerena buku ini membahas tentang Islam di Muang Thai.

Umat Islam Patani Sejarah dan Politik, yang ditulis oleh Mohd Zamberi A. Malek, diterbitkan oleh Hizbi Shah Alam Selangor pada tahun 1993. Buku ini menjelaskan tentang raja-raja Melayu dan perjuangannya. Dalam buku ini hanya menyampaikan secara gambaran umum saja.

Dalam beberapa buku di atas banyak memberi gambaran umum tentang sejarah Islam dan pemberontakan di Patani Selatan Thailand, dan perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen di Patani juga telah dibahas, tetapi ada pembahasan yang terlewatkan tentang Gerakan Melayu Patani raya (GEMPAR). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencari pembahasan yang baru untuk melengkapi dan menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan merekonstruksi kejadian masa lampau secara sosiologis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologis. Bila pendekatan ini dipergunakan untuk menggambarkan tentang peristiwa masa lalu, maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Pendekatan ini merupakan bidang studi yang mempelajari variabel politik dan variabel sosial dalam wujud saling keterkaitan antara struktur sosial dan lembaga politik, atau masyarakat dan negara.¹² Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, lapisan sosial, peran serta status sosial, dan lain sebagainya.

Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam kajian sejarah itu, sebagaimana dijelaskan Weber, adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sini tampaklah bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.

Teori Behavior merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

¹²Mohtar Mas, Oed Nasikun, *Sosiologi Politik* (Yogyakarta: PAU-Studi Sosial UGM, 1987), hlm. 5.

Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori yg digunakan adalah teori behavioral. Behavior dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.

Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dari hal ini, timbulah konsep "manusia mesin" (Homo Mechanicus). Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.¹³

¹³Diakses dalam <https://hanifrahm.wordpress.com/2012/06/01/teori-behavioral>, pada hari Rabu jam 11.00, tanggal 26 Agustus 2015.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, dalam hal ini penelitian yang dilakukan berupa penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini perlu adanya metode penelitian sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁴ Langkah yang ditempuh dalam penelitian sejarah adalah dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah mempunyai empat langkah antar lain:

1. Heuristik

Yaitu mengumpulkan data sebagai sumber sejarah, sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa karya-karya yang berbahasa Melayu maupun bahasa Thai, selain itu dari internet yang dianggap dipercaya pengumpulan sumber dicari melalui perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan pribadi asrama IPMITI (Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia) Yogyakarta.

2. Verifikasi

Langkah selanjutnya dengan menganalisis data dengan mencari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam menganalisis data dilakukan kritik sumber, tahap ini meliputi kritik ekstern

¹⁴Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

dan intern.¹⁵ Kritik ekstern dilakukan dengan mencari keaslian sumber dengan menguji bagian-bagian fisik meliputi seperti kertas, gaya tulisan, ejaan yang berlaku pada waktu itu, bahasa dan ungkapan. Adapun kritik intern dilakukan untuk menguji kesahihan atau tidaknya sumber, dengan menguji nilai bukti yang ada di dalam sumber.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah melakukan penafsiran, dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber data yang diperoleh guna mengembangkan tulisan lebih rinci dan mudah dipahami. Data yang didapat kemudian dikembangkan dengan cara menganalisis dan mensintesis. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang didapat, sedangkan sintesis berarti menyatukan melalui konsep dan teori.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari langkah yang ditempuh yaitu berupa penulisan. Historiografi adalah menyampaikan sintesis yang didapatkan dalam bentuk kisah.¹⁶ Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.¹⁷ Tahap ini menyajikan atas semua fakta yang didapat yang akan disampaikan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 99.

¹⁶Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 99.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian Perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen ini dikajikan dalam lima bab, di setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling terkait satu dengan yang lain.

Bab I : Merupakan gambaran umum dari pembahasan ini, diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksud untuk memahami judul penelitian dan arah pembahasan yang dikajikan dalam bab-bab berikut.

Bab II : Membahas tentang gambaran umum Patani mengenai letak geografis dan demografis masyarakat Muslim-Melayu Patani. Dan membahas sejarah Patani, mulai dari sejarah Patani, sejarah masuknya Islam di Patani sampai masa penjajahan Siam (Thailand) berlangsung.

Bab III : Membahas tentang biografi atau riwayat hidup Tengku Mahmood Mahyiddeen ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Tengku Mahmood Mahyiddeen seperti silsilah keluarga dan pendidikannya.

Bab VI : Dalam bab ini Membahaskan tentang perjuangan Tengku Mahmud Mahyiddeen dalam mewujudkan aspirasi masyarakat Malayu Patani. Sebagai sebuah analisis perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen di Patani, mencakup pendirian wadah/lembaga, respon terhadap perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen, respon di kalangan Siam dan Inggris terhadap perjuangannya serta hasil perjuangannya.

Bab V : Merupakan bab penutup dari penelitian ini yang mengutarakan tentang kesimpulan hasil penelitian, saran, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan biografi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri pembahasan studi perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen di Patani Thailand selatan 1942-1954 M, kesimpulan secara umum yang dapat diambil pada pokok-pokok bahwa setelah jatuhnya Kerajaan Patani di tangan Thailand pada tahun 1785, nasib hidup rakyat Muslim-Melayu Patani tidak lagi aman masih dalam kesengsaraan, dan kederitaan rakyat Islam Patani bertambah kuat. Terlebih tatkala Kerajaan Islam Patani jatuh dengan secara resmi pada tahun 1902. Hingga dianeksasi oleh penguasa Thailand dan pelaksanaan program-programnya, yang bermaksud mengubah simbol-simbol unik, yaitu agama Islam, budaya dan pendidikan Melayu-Islam, yang membedakannya dengan seluruh penduduk etnis penduduk di Negara Thailand-Budha. Rakyat dizalim, ditindas, dianiaya oleh kerajaan Thailand.

Patani sebelum adanya perjanjian anglo-siam (perbatasan) 1909, antara Kerajaan Inggris dengan Kerajaan Thailand di Bangkok, atau yang dikenal dengan perjanjian Anglo, Patani masih mempunyai ruang dan peluang yang amat cukup dalam memperjuangkan menuntut kemerdekaan dari jajahan Thailand dengan secara diplomatik, namun malangnya, apabila usaha murni yang diusahakan oleh Tengku Mahmood Mahyiddeen itu gagal karena atas penipuan Inggris, yang berjanji kepada Tengku Mahmood Mahyiddeen bahwa, jika ia menolongnya dan berjaya

dalam mengusirkan tentera Jepang keluar dari tanah Malaya, ia akan bantu dan mendukung sepenuh-penunyah untuk melepaskan Patani dari jajahan Thailand.

Tengku Mahmood Mahyiddeen adalah anak sultan Patani terakhir dari seorang ibunda yang berasal dari Kelantan, Tengku Mahmood Mahyiddeen tumbuh besar di tengah-tengah gejolak Negeri Patani yang menjadi rebutan antara Thailand dan Inggris. Dilahirkan 30 Oktober 1908, Tengku Mahmood Mahyiddeen tidak merasa lama tumbuh dalam asuhan ibu, ibunya meninggal dunia dan pengasuhannya di teruskan pada ibu tiri, sejak ia berusia empat tahun.

Ia menjadi tokoh yang sangat popular karena mengumpulkan pemuda-pemuda Melayu di luar Negeri dan membentuk pasukan gerilya khusus yang diberi nama Force 136. Pasukan ini bermarkas di India, dan setidaknya difasilitasi oleh Inggris demi kepentingannya. Setelah Jepang kalah dan mengundurkan diri dari wilayah jajahannya, perjuangannya lebih bertumpu untuk membebaskan Patani, tanah tumpah darahnya. Disinilah standar ganda pemerintahan Inggris tampak kentara. Ketika melawan Jepang, fasilitas dan kemudahan diberikan untuk menggalang perlawanan. Akan tetapi, ketika melawan Thailand untuk membebaskan Patani baik secara diplomasi maupun kekuatan bersenjata, Inggris memberikan bantuan yang berarti bagi perjuangan Tengku Mahmood Mahyiddeen untuk membebaskan Patani. Bahkan namanya tercatat sebagai pendiri dan pernah memimpin Gerakan Melayu Patani Raya

(GEMPAR) yang di dirikan untuk membebaskan Patani.

Kematiannya di usia yang sangat muda, yaitu 46 tahun, menimbulkan banyak spekulasi dan kecurigaan yang melatarbelakangi kematiannya. Salah satu spekulasi yang berkembang adalah, Tengku Mahmood Mahyiddeen meninggal karena di racun oleh musuh-musuh politiknya. Dengan kematian dua orang pejuang dan pemimpin perjuangan rakyat Patani seperti Haji Sulung dan Tengku Mahmood Mahyiddeen, maka perjuangan rakyat Patani menjadi tercerai berai dan kehilangan akar pemimpin perjuangannya. Setelah itu muncul kelompok-kelompok kecil yang tidak dapat di persatukan kembali menjadi satu agenda.

B. Saran-saran

1. Penulis menyarankan kepada masyarakat dan pemuda-pemudi untuk lebih memperhatikan ilmu-ilmu sejarah khususnya sejarah Patani.
2. Masih banyak sejarah Patani yang belum diteliti oleh masyarakat dan penulis menyarankan kepada mahasiswa selanjutnya khususnya mahasiswa dari Patani untuk mengkaji sejarah Patani yang sudah lama lenyap dan membangkitkan kembali semangat pemuda-pemudi Patani.
3. Buku-buku atau karya-karya tentang sejarah Patani sangat kurang, maka penulis sarankan kepada mahasiswa dan para pamuda-pemudi Muslim-Patani perlu mencari sejarah para tokoh-tokoh Patani untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam supaya menambah ilmu sejarah kepada masyarakat islam khususnya masyarakat Patani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Abdurahman, Dudun. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: PT: jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Renainsains Islam Asia Tenggara*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- A. Malik, Mohd. Zamberi. *Harimau Melayu: Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*. Universiti Kebangsaan Malaysia Bangi, 1999.
- _____. *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*. Kuala Lumpur: Hizbi Shah Alam, 1993.
- Bahsah, Abdul Halim. *Raja Campa dan Dinasti Jembal Dalam Patani Besar (Patani, Kelantan, Teranggan)*. Malaysia, Kelantan: PT. Pustaka Reka, 1994.
- Che'Daud, Ismail. *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*. Kota Bharu: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 1988.
- Dulyakasem, Uthai. *Kemunculan dan Perkembangan Nasionalisme (Kasus Muslim di Siam Selatan)* dalam Taufik Abdullah (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- D. Hendropuspita. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta, PT: Kanisius (Anggota IKAPI), 1983
- Faculty of Law. *Thailand and the Islamic World*. Bangkok: Chulalongkon University, tt.
- Fathy al-Fatani, Ahmad. *Pengantar Sejarah Patani*. Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994.
- _____. *Ulama Besar dari Patani*. Kedah, PT: University Kebangsaan Malaysia, 2001.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Helmiati. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Bandung: Nusa Media, 2011.

- Ibrahim Syukri. *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Kelantan: Majlis Agama Islam Kelantan, 1985.
- Ira. M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2000.
- Kettani, M Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- Moeflich Hasbullah. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*. Bandung: Fokus Media, 2003.
- Nik Anuar Nik Mahmud. *sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*. Kuala Lumpur: UKM Bangi, 2006.
- Nurdi, Herry. *Perjuangan Muslim Patani: Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian*. Kuala Lumpur, Alam Raya Enterprise SDN BHD, 2010.
- Oed Nasikun, Mohtar Mas. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: PAU-Studi Sosial UGM, 1987.
- Omar, Chapakia Ahmad. *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*. Malaysia: University Kebangsaan Malaysia, 2001.
- Pitsuwan, Surin. *Islam di Muang Thai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- SOBT. *Phean Patthana Ha Changwad Chaidean Phaktai*. Yala, 1993.
- Sunorwandono Sidiq Ahmadi. *Revolusi Konflik di Dunia Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001.
- Van Hoeve Ichtar Baru. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*. Jakarta: PT Intermedia, 2002.
- William Hendricks. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Skripsi: Romae, Mr. Haiming. *Sejarah Pergerakan Pembaharuan Ummat Islam Patani di Thailand Selatan (Tahun 1948 sampai sekarang)*. Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati, 1997.

Sumber Jurnal dan Internet :

Isan Ustman Kelantan, J “Kebangkitan Ulama-ulama Fatani dan Kelantan”, Kelantan: *Utusan Kiblat*, 1981.

Republika, *Dialog Jumat*, tanggal 1 April 2005._Pada hari sabtu, jam 06:45, tanggal 14 Maret 2015.

[http://thereadinggroupmalaysia.blogspot.com/2012/Harimau Malaya](http://thereadinggroupmalaysia.blogspot.com/2012/Harimau%20Malaya), pada hari Jum'at, jm 13:00, tanggal 29 Maret 2015.

<https://hanifrahm.wordpress.com/2012/06/01/teori-behavioral-dan-kognitif>, pada hari Rabu, Jam 11.00, tanggal 26 Agustus 2015.



Lampiran I :

GAMBAR I

Tengku Mahmood Mahyiddeen “HARIMAU MALAYA” Majer Fore 136



Sumber: Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*.

GAMBAR II

**Tengku Abdul Kadir Kamaruddeen Ibni Al-Marhum Sultan Sulaiman
Syarifuddin Syah (1877-1933)**



Sumber: Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*.

GAMBAR III**Tengku Zainab Istri Tengku Mahmood Mahyiddeen, Anak Sultan Kelantan**

Sumber: Internet

GAMBAR IV

Raja Culalongkon (1868-1910)



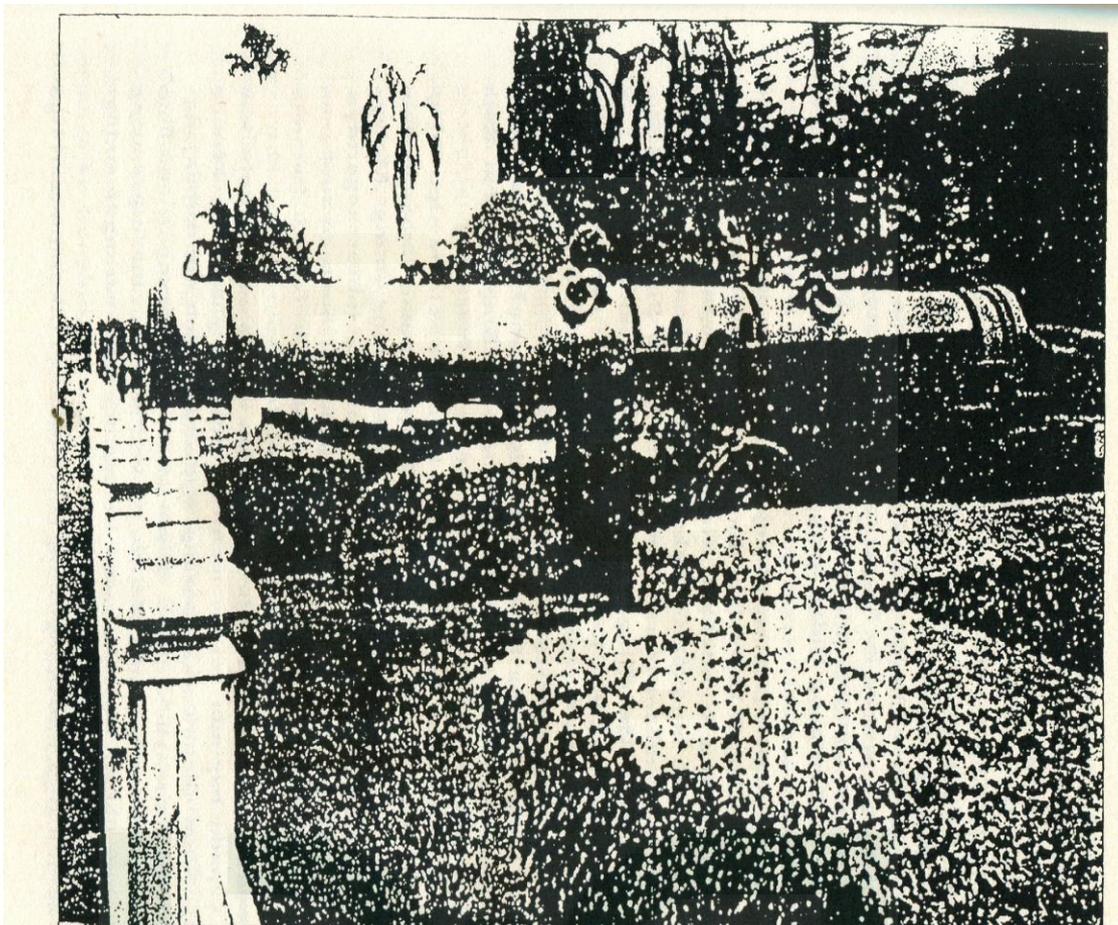
Sumber: Internet

GAMBAR V

As-Syahid Tuan Guru Haji Sulong, Ulama dan sahabat seperjuangan yang melantik Tengku Mahmood Mahyiddeen sebagai pemimpin tuntutan masyarakat Islam Patani

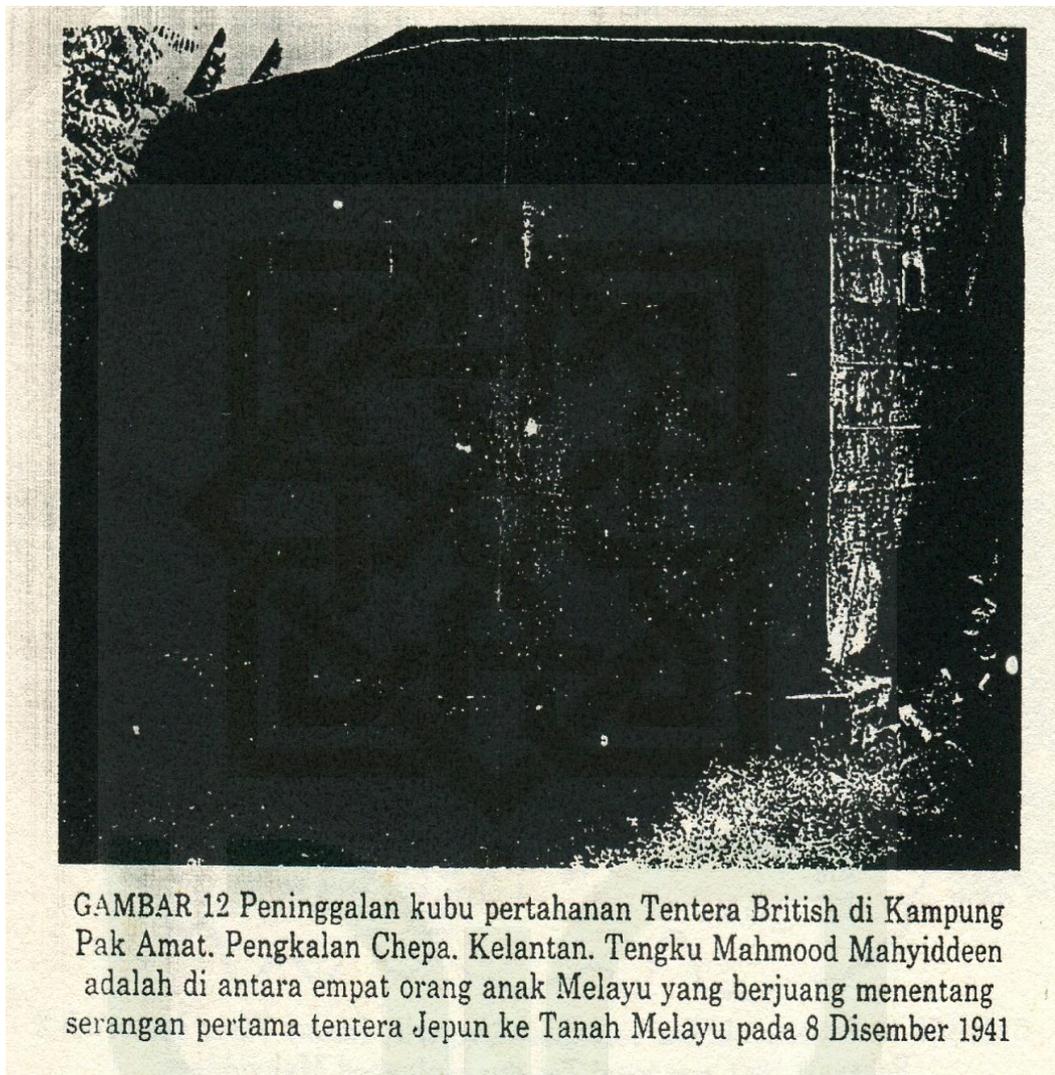


Sumber: Muhammad Kamal, *Fatani 13 Ogos*.

GAMBAR VI**Meriam Besar Seri Patani**

GAMBAR 3.1 Meriam besar Seri Patani yang dirampas oleh kerajaan Siam. Sekarang berada di hadapan Pejabat Kementerian Pertahanan Siam di Bangkok.

Sumber: Mohd. Zamberi A. Malek, *Harimau Malaya Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*.

GAMBAR VII**Makam al-Marhum Tengku Mahmood Mahyiddeen**

Sumber: Mohd. Zamberi A. Malek, *Harimau Malaya Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*.

GAMBAR VIII**Arsip Perjanjian Anglo-Siam Perbatasan**

PERJANJIAN BANGKOK 10 MAC 1909

GAMBAR IX

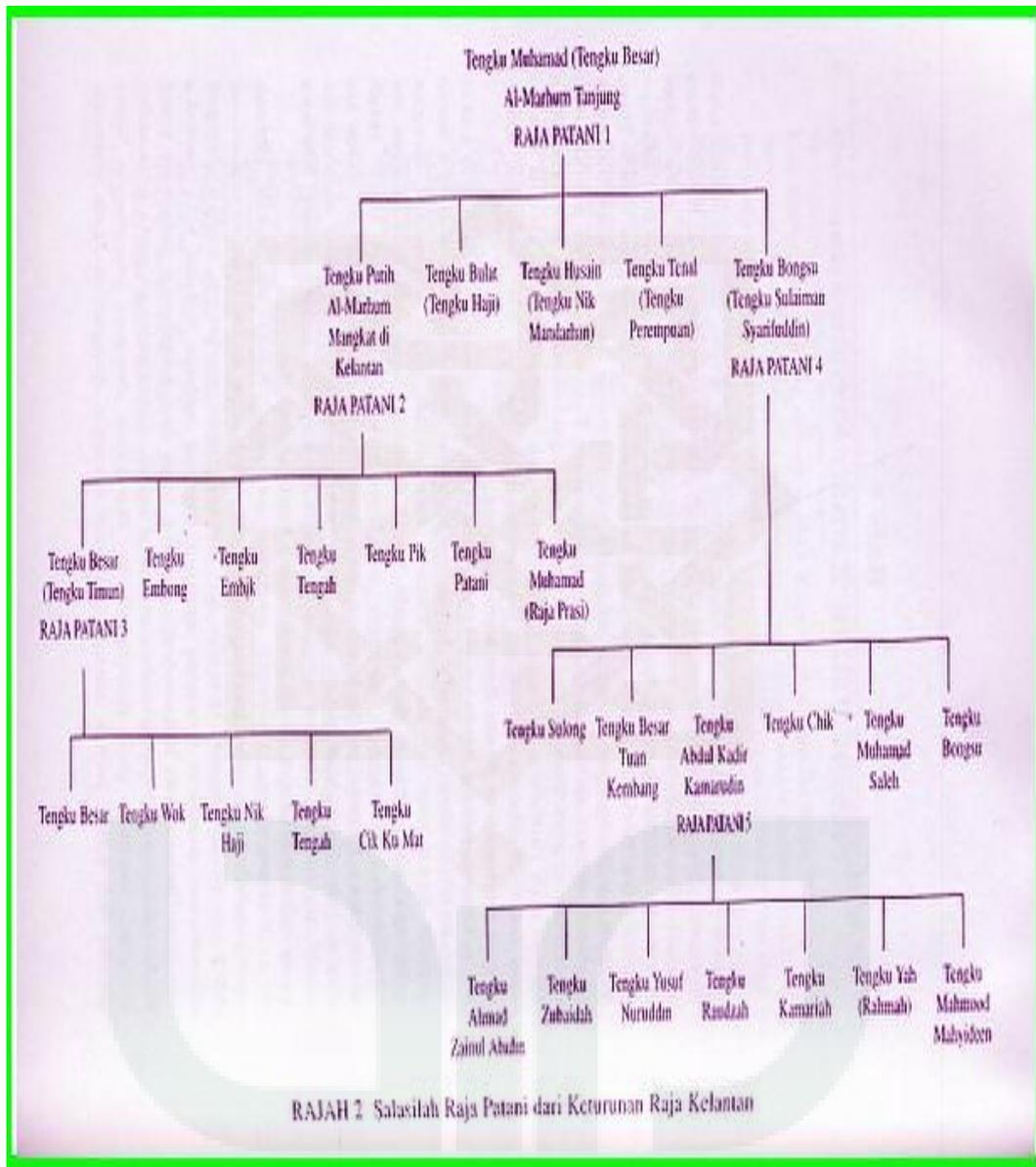
Foto Policy Thai Rhatni



Sumber: Internet

GAMBAR X

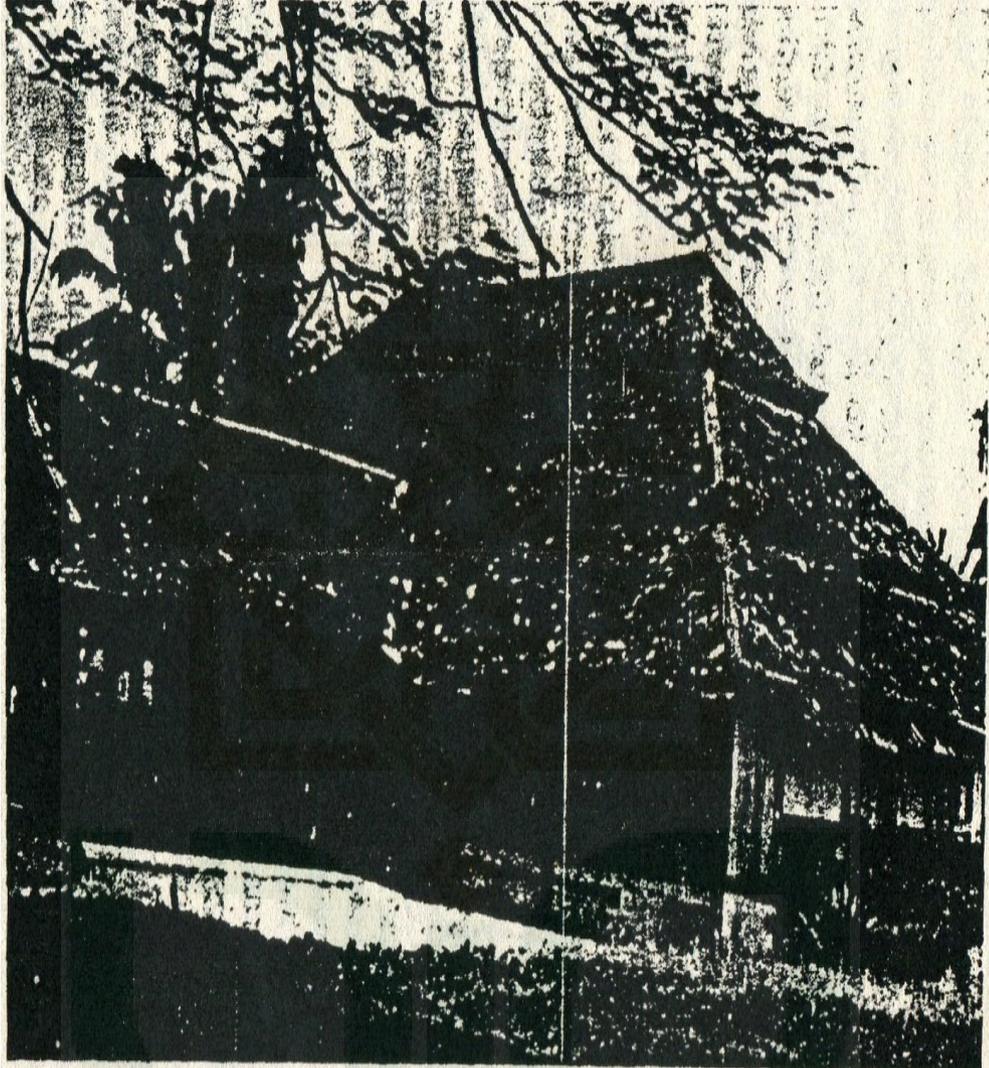
Silsilah Raja Patanio dari Keturunan Raja Kelantan



Sumber: Ibrahim Syukri, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*

GAMBAR XI

Masjid Hussein di Teluk Manak atau digelar Masjid 300 Tahun



Sumber: Mohd. Zamberi A. Malek, *Harimau Malaya Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*.

GAMBAR XII

Masjid Gresik Patani dan juga dikenal sebagai Masjid Pintu Gerbang



Sumber: Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*.

GAMBAR XIII**FORCE 136 BAHAGIAN MELAYU (SOE)**

MEJ TENGKU MAHMOOD MAHYIDDEN
(HARIMAU MALAYA)

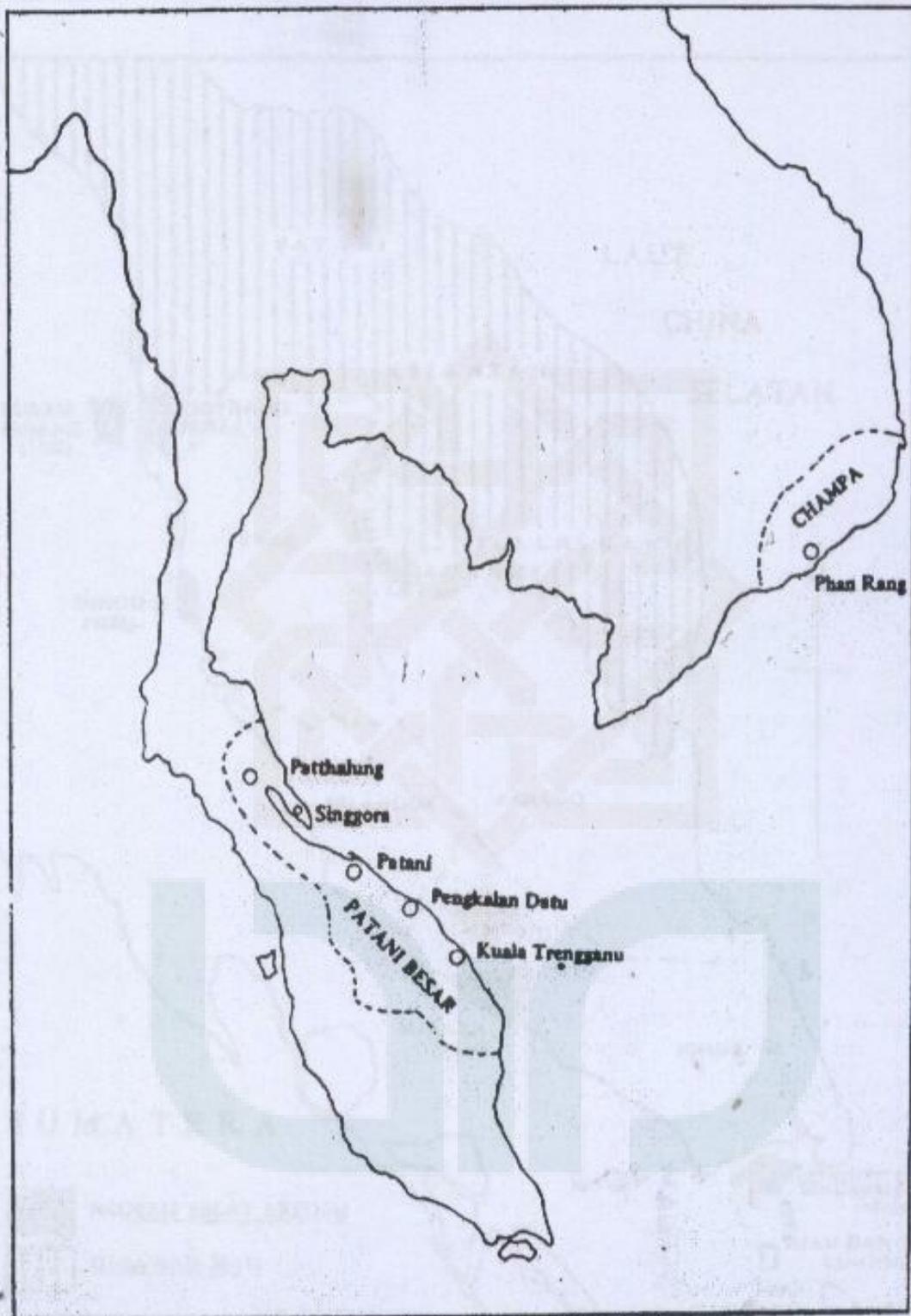
& LT KOL YEOP MAHIDIN MOHD SYARIF
(SINGA) PENGARAH AW 1958

PETA I NEGARA THAILAND



Sumber : M.Zamperi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

PETA II
EMPAYAR KERAJAAN PATANI DARUSSALAM
PADA ABAD KE 17 M.

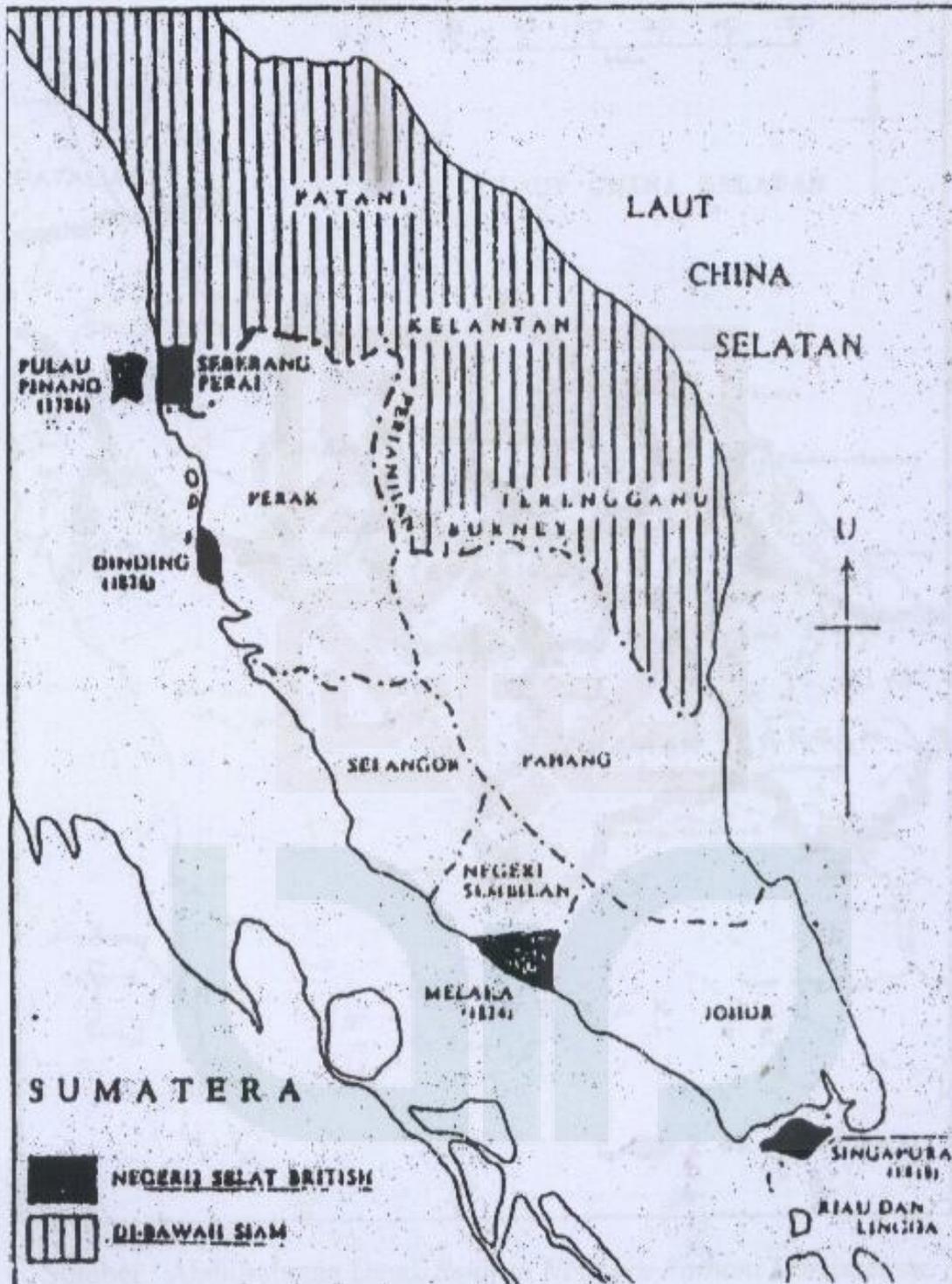


Sumber : M.Zamperi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*

PETA III

KERAJAAN PATANI DAN NEGERI-NEGERI MELAYU UTARA

PADA TAHUN 1826 M.



Sumber : Abdulrahman Daud, *Sejarah Negara Fathoni Darussalam*.

PETA IV

KERAJAAN PATANI DI BAWAH KEKUASAAN SIAM PADA 1816-1902,
KERAJAAN PATANI DIBAGI MENJADI 7 NEGERI KECIL

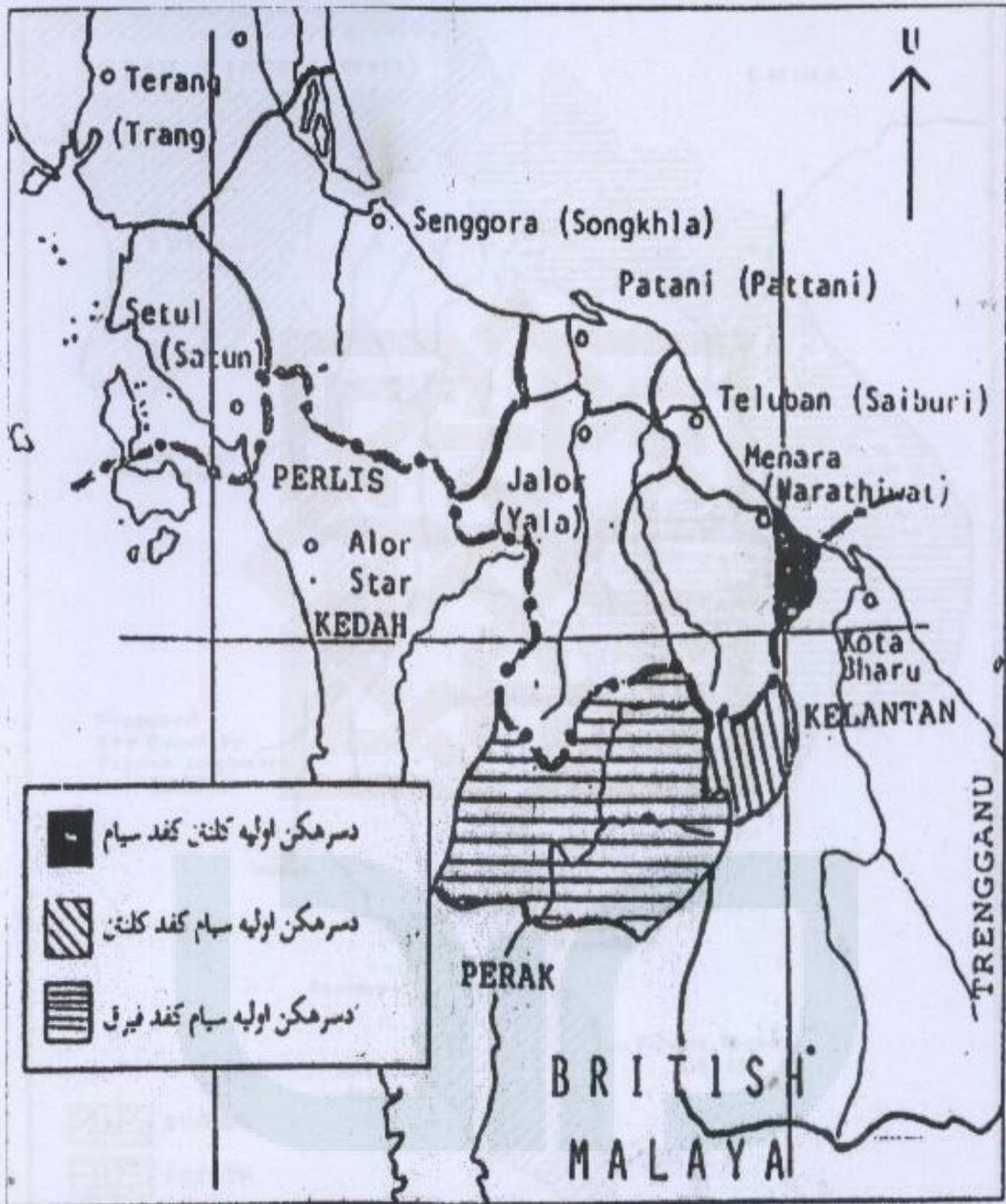


Sumber : Abdulrahman Daud, *Sejarah Negeri Fathoni Darussalam*.

PETA V

PATANI SETELAH PERJANJIAN ANGLO-SIAM

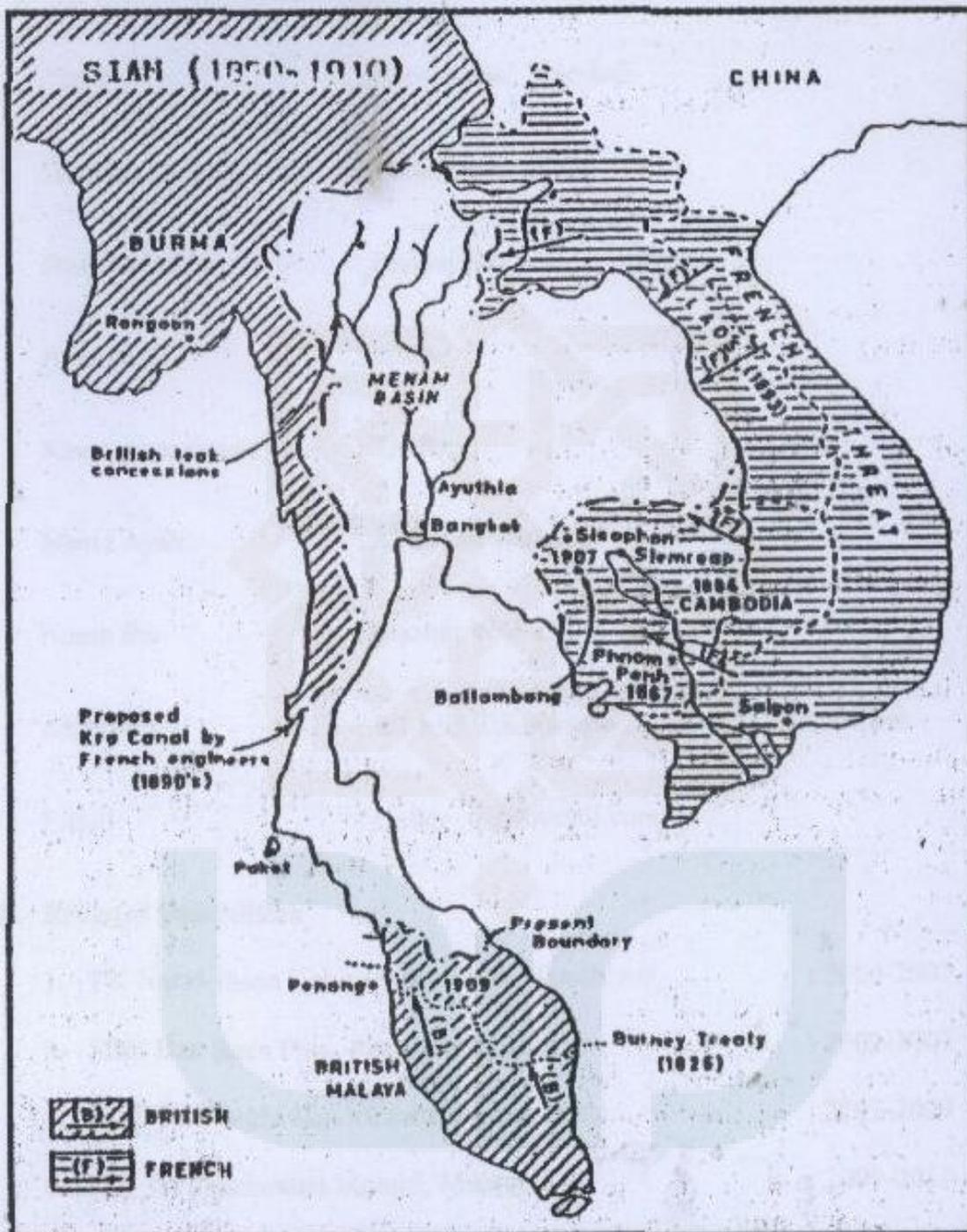
PADA TAHUN 1909



Sumber : Ahmad Umar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam*

di Selatan Thailand 1909-2002

PETA VI
KAWASAN-KAWASAN JAJAHAN BARAT DI ASIA TENGGARA
PADA ABAD KE 19-20 M.



Sumber : Joginder Singh Jessy, dalam Sudharmono, *Sejarah Asia Tenggara Modern: Dari Penjajahan ke Kemerdekaan*

DAFTAR BIOGRAFI

A. Identitas Diri

Nama : Miss Asma' Wae-kaji

Tempat, Tanggal lahir : Narathiwat, 28 Juli 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Thailand

Nama Ayah : Abdullah Wae-kaji

Nama Ibu : Masum Wae-kaji

Alamat Asal : 8/1 M.3 T.Khokseto A.Reso CH. Narathiwat

Email : Collee_u@hotmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul-Ihsan Kebun Sirih, Reso, Narathiwat : 2000-2002
2. SDN Ban Suan Phlu, Reso, Narathiwat : 2002-2007
3. MTS Tarbiatulwatan Mulniti, Muang, Yala : 2007-2009
4. MA Tarbiatulwatan Mulniti, Muang, Yala : 2009-2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI)
 - Anggota : 2011-2012
 - Wakil Pendidikan dan Dakwah : 2012-2013

- Ketua Pendidikan dan Dakwah : 2013-2014
 - Ketua Sekretaris : 2014-2015
2. Perwakilan Yayasan Lukmannulhakeem di Indonesia (LUJNAH)
- Sekretaris : 2014-sekarang

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

Miss Asma' Wae-kaji

